

## Pengaruh *Stock Split* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Periode 2018-2023

Steven Nataleon Chandritike

[snataleon@gmail.com](mailto:snataleon@gmail.com)

Mutiara Maimunah

[mutiara@ukmc.ac.id](mailto:mutiara@ukmc.ac.id)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan *stock split* pada tahun 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan *stock split* pada tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan dengan total 96 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

**Kata kunci:** *Stock Split*, Kinerja Keuangan, Volume Perdagangan Saham.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of stock split and financial performance on the volume of trading volume activity focusing on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and conducting stock splits in 2018-2023. The data used are secondary data. The population in this study are companies listed on the IDX and conducting stock splits in 2018. The sampling technique used is the purposive sampling method and 48 companies were obtained with a total of 96 samples. Hypothesis testing was carried out using multiple regression analysis. The results showed that stock splits had a positive effect on trading volume activity and financial performance had no effect on trading volume activity.*

**Keywords:** *Stock Split, Financial Performance, Trading Volume Activity.*

### PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan penanaman modal, pasar modal digunakan sebagai tempat pertemuan penjual instrumen investasi dan pembeli instrumen investasi yang menghasilkan permintaan dan penawaran pada suatu instrumen keuangan. Permintaan dan penawaran pada instrumen keuangan tersebut diukur dalam volume perdagangan instrumen keuangan. Menurut Firmansyah dalam (Rachmawati & Prijati, 2019), volume perdagangan saham (*trading volume activity*) merupakan total keseluruhan dari jumlah lembaran saham yang diperjualbelikan selama batas waktu tertentu. Volume perdagangan dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pada total perdagangan dari suatu instrumen keuangan dalam periode tertentu. Apabila instrumen keuangan yang

dibahas adalah saham, maka volume perdagangan saham diukur dari total saham yang diperjualbelikan dalam periode tertentu.

Dalam periode 2018-2023, volume perdagangan saham dari IHSIG, yaitu gabungan saham yang *listing* di BEI terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi perhatian dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah transaksi pembelian dan penjualan saham yang menandakan terjadi sesuatu hal yang mengakibatkan volume perdagangan dari IHSIG mengalami kenaikan. Selama periode tersebut, terdapat banyak kejadian atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada BEI sehingga dapat mempengaruhi pergerakan dari volume perdagangan saham.

Penelitian ini didasari oleh pengaruh dari aktivitas *stock split* dan kinerja keuangan dari Bank Central Asia Tbk. terhadap pergerakan volume perdagangan saham BBCA. Pada tanggal 13 Oktober 2021, Bank Central Asia Tbk. (BBCA) melakukan *stock split* dimana nilai jual saham lama sebesar Rp 62,5 per lembar saham. Setelah *stock split*, saham BBCA memiliki nilai jual baru sebesar Rp 12,5 per lembar saham dengan rasio *stock split* lembar saham BBCA sebesar 1:5. Ketika saham BBCA melakukan *stock split*, terdapat suatu fenomena dimana terjadi lonjakan pada volume perdagangan saham BBCA setelah terjadinya *stock split*, yaitu pada kegiatan transaksi saham BBCA setelah tanggal 13 Oktober 2021.

Fakhrudin (2008) mengemukakan bahwa saham suatu perusahaan yang melakukan *stock split* menjadi lebih *liquid* atau sering diperjualbelikan. Hal tersebut tentunya menyita perhatian dari investor agar melakukan transaksi pada saham perusahaan dikarenakan mudah untuk diperjualbelikan. Penemuan tersebut didukung oleh penelitian Tanoyo (2020) dimana terdapat perbedaan signifikan antara *stock split* terhadap TVA. Penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Fakhrudin (2008) berpendapat apabila saham perusahaan yang mengadakan *stock split* akan meningkatkan frekuensi transaksi saham. Sedangkan pada penelitian Sriwardani et al. (2023) menegaskan apabila *stock split* tidak berpengaruh secara signifikan kepada volume perdagangan saham.

Adapun jumlah *net income* (laba bersih) pada laporan keuangan Bank Central Asia Tbk. terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah laba bersih suatu perusahaan menjadi indikator penilaian tingkat kinerja keuangan. Selama periode 2018-2023, kinerja keuangan dari Bank Central Asia Tbk. mengalami kenaikan secara konsisten. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya total laba bersih dari Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2018-2023.

Dalam melakukan investasi, investor membutuhkan berbagai informasi terkait kinerja dari perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Jenis informasi pada laporan keuangan dan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh *stakeholder* untuk dasar pengambilan keputusan berinvestasi yaitu analisis fundamental yang mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Oktaria dalam Hendra & Irawati (2021), kinerja keuangan adalah suatu penghasilan dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat dibandingkan dengan biaya, kebijakan, dan sasaran perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan, investor bisa memakai *Return on Equity Ratio* (ROE) dimana perhitungan dari ROE adalah jumlah pembagian laba bersih terhadap jumlah ekuitas perusahaan tersebut (Hanafi & Halim, 2016). Semakin

besar rasio yang dihasilkan dari perhitungan ROE, dapat dikatakan apabila semakin bagus juga kinerja perusahaan dalam hal mengelola keuangan perusahaan. Walaupun kinerja keuangan perusahaan tidak mempengaruhi volume perdagangan saham secara langsung. Akan tetapi, pandangan investor terhadap nilai saham suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh kepada aktivitas perdagangan saham, seperti volume perdagangan saham (S. Dewi & Noorhya R P, 2023). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Maisaroh & Harjadi (2018) dimana kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh signifikan kepada TVA saham perusahaan. Sedangkan pada penelitian Harahap (2021) mengemukakan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada TVA saham suatu perusahaan.

Meskipun terjadi peningkatan kinerja keuangan dari Bank Central Asia Tbk; terjadi suatu fenomena dimana tidak adanya peningkatan signifikan pada TVA saham BBCA. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Maisaroh & Harjadi, 2018) yang mengatakan apabila kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan volume saham perusahaan. Berdasarkan kedua fenomena yang terjadi, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah *stock split* dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023.

## TELAAH PUSTAKA

Teori sinyal atau yang sering dikenal dengan *signalling theory* untuk pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal berawal dari "*The Market for Lemons*" karya George Akerlof tahun 1970 yang dikembangkan oleh Michael Spence tahun 1973 melalui model keseimbangan sinyal. Spence dalam Amanda et al. (2019) menyatakan bahwa pemberi informasi melakukan yang terbaik untuk memberikan sinyal berupa informasi yang berguna untuk pemakai informasi. Setelah informasi diterima oleh pihak pemakai informasi, pemakai akan menyesuaikan keputusan yang akan diambil dan dilakukan sesuai dengan penalaran terhadap sinyal yang diterima. Suwardjono dalam C. K. S. Dewi (2018) menyatakan bahwa apabila suatu sinyal yang diberikan oleh perusahaan diterima sebagai suatu sinyal bagus, maka investor akan melakukan transaksi saham sehingga menyebabkan reaksi pasar.

*Signalling Theory* dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan sehingga apabila perusahaan mengadakan pemecahan saham perusahaan maka akan menghasilkan informasi bahwa keadaan perusahaan berada di kondisi yang baik apabila menggunakan pemikiran secara logis. *Signalling Theory* dijadikan sebagai *grand theory* dikarenakan investor akan merespons sinyal yang berupa informasi terkait kondisi finansial maupun informasi non finansial. Respons yang diberikan oleh investor akan memberikan dampak terhadap perusahaan tersebut, seperti pergerakan volume perdagangan, pergerakan harga saham, dan lainnya.

*Stock split* merupakan suatu tindakan memecah atau membagi total lembar saham perusahaan menjadi beberapa total lembaran saham dengan jumlah lebih. Pemecahan saham dilakukan memakai nilai per lembaran saham yang lebih kecil dari nilai lama secara proporsional sehingga membuat level nilai saham

menjadi lebih optimal (Setyawan, 2024). Tanoyo (2020) berpendapat bahwa *stock split* merupakan aktivitas pemecahan suatu lembar saham perusahaan sebanyak n lembar saham dimana proses penentuan nilai dari saham setelah pemecahan saham adalah 1 banding n dari nilai saham sebelum melakukan *stock split*. Saham milik investor dengan nilai pasar lama akan dikonversikan berdasarkan rasio *stock split* dan menyesuaikan nilai pasar baru. Hal ini membuat saham dengan nilai pasar lama tidak dapat diperjualbelikan kembali pada pasar modal.

Kinerja keuangan menurut Rahayu (2020) adalah suatu kemampuan kerja, prestasi, dan keberhasilan suatu perusahaan dalam usaha menambah nilai perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan bisa diukur berdasarkan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan. Jenis pengamatan terhadap laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis profitabilitas. Hanafi & Halim (2016) berpendapat bahwa investor akan tertarik pada suatu saham dengan rasio profitabilitas yang tinggi melalui pengamatan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sehat seperti kemampuan untuk memperoleh laba, sehingga membuat minat untuk membeli saham meningkat dan mengakibatkan TVA saham perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Harahap (2021), volume perdagangan merupakan total keseluruhan dari transaksi lembar saham pada pasar modal pada nilai yang telah disetujui antara investor yang menjual dengan investor yang membeli menggunakan bantuan broker (perantara). Volume perdagangan saham terus bergerak seiring terjadinya transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham, seperti respons dari investor terhadap sinyal perusahaan berupa informasi, respons dari investor terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan, dan faktor lain.

Terdapat keterkaitan teori sinyal dimana apabila suatu perusahaan memberikan sinyal untuk melakukan suatu tindakan, maka terdapat konsekuensi atau dampak yang akan dihasilkan. Menurut pendapat Ikenberry dkk pada Tanoyo (2020), *stock split* dapat membuat semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi dikarenakan terjadi penataan harga saham yang rendah apabila dibandingkan pada harga saham lama. Apabila suatu saham memiliki jumlah lembar saham yang diperdagangkan, maka ada banyak pelaku yang terlibat dalam perdagangan dan membuat volume perdagangan saham menjadi lebih aktif. Penelitian Permatasari & Yanti (2022) mengindikasikan bahwa *stock split* memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

**H<sub>1</sub> : *Stock split* berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2023.**

Adanya keterkaitan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan dimana investor akan memperhatikan setiap informasi yang dapat diperoleh melalui sinyal perusahaan. Selain itu, investor menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan dalam investasi. Berdasarkan pendapat Fatimah (2021), investor dapat melakukan prediksi terhadap pergerakan volume perdagangan saham suatu perusahaan dari informasi yang disediakan. Informasi yang disediakan dapat berupa laporan keuangan dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio

profitabilitas yang dipakai menggunakan ROE (*Return on Equity Ratio*) dimana ROE dapat mempengaruhi pergerakan dari nilai saham sehingga berimbas pada terjadinya pergerakan volume perdagangan saham secara tidak langsung. Penelitian Harahap (2021) menunjukkan apabila ROE yang menjadi indikator dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif kepada volume perdagangan saham suatu perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar pada BEI pada periode 2018-2023.**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. . Populasi dalam penelitian yang dilakukan sebanyak 65 perusahaan yang memecah saham (*stock split*) di BEI dalam kurun waktu 2018-2023. Dalam memilih sampel, teknik *purposive sampling* digunakan dengan menetapkan beberapa ketentuan tertentu, seperti perusahaan melaksanakan *stock split* dalam kurun waktu 2018-2023. Perusahaan tidak terkena penghapusan (*delisting*) di BEI selama periode 2018-2023. Perusahaan memiliki data nominal terkait total laba bersih dan total ekuitas yang dapat diakses. Perusahaan memiliki data kinerja keuangan yang bernilai positif, seperti tidak mengalami kerugian.

Data penelitian berasal dari data sekunder. Abdullah et al. (2022) menyatakan bahwa data sekunder didapatkan pada sumber lain untuk digunakan sesuai kebutuhan pemakai. Data yang dipakai adalah: jumlah volume perdagangan saham, jumlah saham beredar, jumlah laba perusahaan, dan jumlah ekuitas perusahaan. *Stock split* pada penelitian diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut angka satu (1) kepada perusahaan yang mengadakan pemecahan saham (*stock split*). Angka nol (0) kepada perusahaan yang tidak mengadakan pemecahan saham (*stock split*).

Kinerja keuangan pada penelitian diukur menggunakan *return on equity* (ROE). ROE adalah pengukuran untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki. Perhitungan dari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Volume perdagangan saham adalah total lembaran saham yang ditransaksikan berdasarkan kesepakatan nominal yang telah disetujui antara pihak penjual dengan pihak pembeli saham menggunakan bantuan dari broker (perantara). Volume perdagangan saham suatu perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Volume Perdagangan Saham} = \frac{\text{Harga Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, seperti

pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pengujian statistik deskriptif menurut Wahyuni (2020) adalah sebuah proses mengubah data penelitian menjadi sebuah bentuk yang dapat diinterpretasikan. Pengujian statistik deskriptif memuat informasi terkait karakteristik variabel, seperti nilai rata-rata suatu variabel (*mean*), nilai terendah suatu variabel (*min*), nilai tertinggi suatu variabel (*max*), dan standar deviasi suatu variabel (*std. dev*).

Pengujian asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi. Pengujian normalitas menurut Sahir (2021) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan semua variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan dalam pengujian normalitas menurut Santoso & Madiistriyanto (2021), yaitu apabila nilai dari signifikansi (*Sig.*) lebih tinggi dari 0.05, maka data terdistribusi secara normal dan hipotesis dari penelitian diterima. Apabila nilai dari signifikansi (*Sig.*) lebih rendah dari 0.05, maka data tidak terdistribusi secara normal dan hipotesis dari penelitian ditolak.

Pengujian multikolinearitas menurut Santoso & Madiistriyanto (2021) merupakan suatu pengujian untuk memastikan ada atau tidak hubungan tinggi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas suatu data dapat menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut pendapat Sahir (2021), apabila nilai VIF semakin besar, maka diduga terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Jika VIF lebih besar dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas menurut Paramita et al. (2021) merupakan suatu pengujian untuk memastikan ada atau tidak ketidaksamaan varians pada residual satu penelitian terhadap penelitian lain. Terdapat dua ketentuan dalam pengujian heteroskedastisitas *Spearman* menurut Zahriyah et al. (2021), yaitu sebagai berikut apabila nilai *sig. (2-tailed)* dari variabel lebih besar dari 0,05, maka data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai *sig. (2-tailed)* dari variabel lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi menurut Indartini & Mutmainah (2024) bertujuan untuk menguji gejala korelasi dari variabel penelitian. Apabila terdapat gejala autokorelasi, ditarik kesimpulan apabila tingkat koefisien korelasi penelitian kurang akurat. Terdapat beberapa ketentuan dalam pengujian autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson*, yaitu sebagai berikut apabila  $dU < dw < 4-dU$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Apabila  $0 < dw < dL$ , maka terdapat gejala autokorelasi positif. Apabila  $4 - dL < dw < 4$ , maka terdapat gejala autokorelasi negatif. Apabila  $2 < dw < 4 - dU$  atau  $dU < dw < 2$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi positif atau negatif. Apabila  $dL \leq dw \leq dU$  atau  $4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$ , maka pengujian tidak meyakinkan.

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian analisis regresi linear berganda, pengujian statistik F, pengujian statistik T, dan pengujian koefisien determinasi. Pengujian analisis regresi berganda menurut Abdullah et al. (2022) bertujuan untuk menilai besaran pengaruh dari dua atau lebih variabel independen kepada variabel dependen. Terdapat formula untuk menghitung regresi berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots = b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_n$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_n$  = Variabel independen

Pengujian F menurut Syarifuddin & Saudi (2022) adalah pengujian untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama) kepada variabel terikat. Dengan kata lain, uji statistik F merupakan pengujian kelayakan model penelitian. Terdapat dua ketentuan dalam pengujian statistik F, yaitu sebagai berikut apabila nilai *sig.* lebih rendah dari 0,05, berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh kepada variabel terikat (model penelitian layak). Apabila nilai *sig.* lebih tinggi dari 0,05, berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh kepada variabel terikat (model penelitian tidak layak).

Pengujian T menurut Ghozali dalam Syarifuddin & Saudi (2022) adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri). Terdapat dua ketentuan dalam pengujian statistik T, yaitu sebagai berikut apabila nilai *sig.* kurang dari 0,05, berarti hipotesis diterima. Apabila nilai *sig.* melebihi 0,05, berarti hipotesis ditolak. Pengujian koefisien determinasi menurut Mubarak (2021) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dari variabel yang mewakili hasil data penelitian. Semakin besar nilai dari *Adjusted R Square*, maka model penelitian dapat dikatakan semakin baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengumpulan Data Penelitian

**Tabel 1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan <i>stock split</i> di periode 2018-2023	65
2.	Perusahaan yang terkena <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2018-2023	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap untuk pengukuran variabel penelitian	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami data kinerja keuangan negatif pada kuartal sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	(10)
Jumlah Sampel Perusahaan		48
Jumlah Sampel Selama Periode 2018-2023		96

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

No.	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1.	Kinerja Keuangan ( $X_2$ )	96	0,1	60	6,699	9,1469
2.	Volume Perdagangan Saham (Y)	96	0,0004	2,274	0,19041	0,2962

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Sebagaimana dijabarkan pada tabel 2, *stock split* sebagai variabel independen pertama atau X1 diukur berdasarkan variabel *dummy* memiliki nilai persentase perusahaan yang melakukan *stock split* (SS) sebanyak 48 data perusahaan dengan persentase sebesar 50% dari total keseluruhan data. Hal serupa juga ditunjukkan oleh perusahaan yang tidak melakukan *stock split* (TSS) sebanyak 48 data perusahaan dengan persentase sebesar 50%.

Kinerja keuangan sebagai variabel independen kedua atau X2 diukur berdasarkan rasio *return on equity* (ROE) sebagai rasio pengukuran. Hasil statistik deskriptif variabel kinerja keuangan memiliki nilai terendah 0,1 serta nilai terbesar 60. Nilai minimum dalam variabel kinerja keuangan dimiliki oleh perusahaan BRPT pada kuartal kedua tahun 2019 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan UNVR pada kuartal keempat tahun 2019. Nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan adalah sebesar 6,699 dengan standar deviasi sebesar 9,1469.

Volume perdagangan saham yang merupakan variabel bebas diukur dengan perhitungan rumus *trading volume activity* (TVA) suatu perusahaan. Hasil statistik deskriptif variabel dependen menghasilkan nilai terkecil 0,0004 serta nilai terbesar 2,274. Nilai minimum dalam variabel volume perdagangan saham dimiliki oleh perusahaan PBSA pada kuartal pertama tahun 2022 dan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan HOKI pada kuartal pertama tahun 2021. Nilai rata-rata dari variabel volume perdagangan saham adalah sebesar 0,19041 dengan standar deviasi sebesar 0,2962.

**Hasil Pengujian Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian Pertama**

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> (RES 1)	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pada pengujian pertama, data penelitian tidak berdistribusi secara normal dikarenakan *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil pengujian menunjukkan nilai 0,000 dan lebih rendah dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut, data penelitian ditransformasi dengan menggunakan *function squareroot* (sqrt). Menurut (Ghozali, 2018), data yang tidak normal dapat diatasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap histogram dari distribusi data penelitian. Hasil histogram data penelitian menunjukkan bentuk *moderate positive skewness*. Untuk mengatasi hal tersebut, bentuk transformasi data yang dilakukan adalah SQRT(x) atau menggunakan rumus akar kuadrat.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian Kedua**

	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i> (RES 2)	0,084	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,084 dan melebihi 0,05 sehingga data yang telah ditransformasi dapat dinyatakan berdistribusi secara normal.

## Hasil Pengujian Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Stock Split</i> ( $X_1$ )	0,938	1,066	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Keuangan ( $X_2$ )	0,938	1,066	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel uji multikolinearitas mengindikasikan apabila variabel *stock split* mempunyai *tolerance* senilai 0,938 dan VIF senilai 1,066. Sementara itu, variabel kinerja keuangan mempunyai *tolerance* senilai 0,938 dan VIF senilai 1,066. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan apabila tak terdapat gejala multikolinearitas.

## Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Stock Split</i> ( $X_1$ )	0,570	Bebas Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan ( $X_2$ )	0,471	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 6 menampilkan hasil pengujian heteroskedastisitas metode *Spearman*. Nilai *Sig. (2-tailed)* *stock split* bernilai 0,570 serta kinerja keuangan sebesar 0,471. Ketentuan dari pengujian heteroskedastisitas metode *Spearman* adalah nilai dari *Sig. (2-tailed)* setiap variabel bebas melebihi 0,05 sehingga dinyatakan bahwa penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Pengujian Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Durbin-Watson	dU	4-dU	Keterangan
1,7290	1,7103	2,2897	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 7 menampilkan hasil pengujian autokorelasi terhadap data penelitian. Tabel pengujian mengindikasikan apabila *Durbin-Watson* pada data penelitian senilai 1,7290. Data akan diasumsikan terbebas dari gejala autokorelasi ketika hasil *Durbin-Watson* melebihi nilai dU dan lebih rendah dari 4-dU. Nilai dU untuk dua variabel independen dan 96 sampel adalah sebesar 1,7103. Hasil pengujian menandakan data penelitian bebas gejala autokorelasi.

## Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	<i>Sig.</i>
( <i>Constant</i> )	0,277	5,602	0,000
SQRT SS	0,199	3,946	0,000
SQRT KK	-0,010	-0,530	0,598

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 8 menampilkan pengujian regresi linear berganda dimana menghasilkan model persamaan, yaitu:

$$VPS = 0,277 + 0,199SS - 0,010KK + e$$

**Hasil Pengujian Statistik F**

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Statistik F**

Model	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	7,896	0,001	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil pengujian statistik F di tabel 4.9 menghasilkan nilai F senilai 7,896 dengan signifikansi (*Sig.*) senilai 0,001. Hasil pengujian statistik F data penelitian lebih rendah dari 0,05 sehingga disimpulkan apabila *stock split* sebagai variabel  $X_1$  serta kinerja keuangan sebagai variabel  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham sebagai variabel Y.

**Hasil Pengujian Statistik T**

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Statistik T**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Stock Split</i> ( $X_1$ )	3,946	0,000	$H_0$ Diterima
Kinerja Keuangan ( $X_2$ )	-0,530	0,598	$H_0$ Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 10 menampilkan pengujian statistik T terhadap data penelitian yang mengindikasikan bahwa *stock split* sebagai variabel  $X_1$  mempunyai nilai t senilai 3,946 dengan tingkat *Sig.* senilai 0,000. Kinerja keuangan sebagai variabel  $X_2$  mempunyai nilai t senilai -0,530 dengan tingkat *Sig.* senilai 0,598. Tingkat signifikansi variabel *stock split* lebih rendah dari 0,05 sehingga diasumsikan bahwa hipotesis nol ( $H_1$ ) diterima, yang menandakan *stock split* berpengaruh positif kepada volume perdagangan saham. Tingkat signifikansi pada variabel kinerja keuangan mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0,05 sehingga diasumsikan apabila hipotesis nol ( $H_2$ ) ditolak, yang berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh kepada volume perdagangan saham.

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,381	0,145	0,127

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 11 menampilkan tabel uji koefisien determinasi data penelitian. *Adjusted R Square* dari data penelitian menunjukkan nilai sebesar 0,127 yang menandakan bahwa *stock split* sebagai variabel  $X_1$  dan kinerja keuangan sebagai variabel  $X_2$  secara simultan memiliki pengaruh kepada volume perdagangan saham sebagai variabel Y sebesar 12,7%. Sementara itu, 87,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian terkait pengaruh *stock split* kepada volume perdagangan saham mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji statistik T dengan nilai signifikansi (*Sig.*) senilai 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan apabila *stock split* berpengaruh signifikan kepada volume perdagangan saham.

Hasil pengujian juga selaras dengan teori penelitian, yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Ketika terdapat pengumuman dari perusahaan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan *stock split*, maka pasar memberikan reaksi kepada sinyal dari perusahaan sehingga membuat volume perdagangan saham menjadi meningkat. Hal ini tentunya selaras dengan teori sinyal dimana akan terjadi suatu reaksi atas sinyal yang diberikan. Hasil pengujian juga sesuai dengan penelitian Permatasari & Yanti (2022) yang menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh positif kepada volume perdagangan saham.

Pengujian yang dilakukan pada penelitian terkait dengan pengaruh kinerja keuangan kepada volume perdagangan saham mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. Hal ini dibuktikan dalam pengujian statistik T yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,598 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Hasil pengujian tersebut dapat diperkuat dengan menurunnya jumlah pendapatan dari perusahaan yang diamati selama periode 2018-2023. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami fluktuasi laba sehingga kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity ratio* tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, investor tidak hanya menggunakan satu sinyal atau informasi yang didapatkan dalam melakukan pengambilan suatu keputusan. Banyak investor yang menggunakan berbagai informasi yang diterima guna mendapatkan hasil keputusan berinvestasi yang baik.

Tingkat relevansi suatu informasi juga menjadi pertimbangan oleh investor dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi kinerja keuangan dari pengukuran ROE saja belum mampu untuk menjadi patokan investor dalam mengambil keputusan sehingga secara tidak langsung belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham suatu perusahaan. Hasil pengujian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan tidak memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham suatu perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil pengujian dan temuan yang didapatkan dalam penelitian, dapat ditarik beberapa Kesimpulan, yaitu sebagai berikut *Stock split* memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, yang berarti investor akan memproses segala bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan dan menghasilkan reaksi terhadap sinyal yang diberikan. Hal ini berkaitan dengan sinyal perusahaan yang melakukan *stock split* akan memberikan pengaruh terhadap lonjakan volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dengan pengukuran ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, yang menandakan bahwa analisis fundamental terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak menjadi acuan utama oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Terdapat faktor eksternal yang menjadi pertimbangan pengukuran lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap volume perdagangan saham karena kinerja keuangan perusahaan yang baik tidak menjamin jumlah volume perdagangan saham yang besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). *ANALISIS PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KOMPONEN LABA DAN RUGI TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA (ERC) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dewi, C. K. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016*. IIB Darmajaya.
- Dewi, S., & Noorhya R P, E. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perdagangan Saham dan Harga SAMA (Perusahaan Property dan Real Estate di BEI). *JEMI*, 23(2), 96–114.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *GO PUBLIC: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Gramedia.
- Fatihah. (2021). 5. *ABSTRAK*. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). YKPN.
- Harahap, A. B. (2021). *Analisis Risiko Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Hendra, & Irawati, W. (2021). Pengaruh Stock Split dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham. *EkoPreneur*, 2(2), 169–179.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis DATA KUANTITATIF*. Penerbit Lakeisha.
- Maisaroh, S., & Harjadi, S. (2018). Analisis Fundamental Atas Volume Perdagangan Saham Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *FAMOUS: JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN*, 1(1).
- Mubarak, R. (2021). *PENGANTAR EKONOMETRIKA* (F. Firmansyah & F. Nuryana, Eds.; 1st ed.). Duta Media Publishing.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (3rd ed.). WIDYA GAMA PRESS.

- Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857–868. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>
- Rachmawati, N. L., & Prijati. (2019). PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–15.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). KBM INDONESIA. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (A. Rachmatullah, Ed.; Vol. 1). Indigo Media.
- Setyawan, I. R. (2024). *MONOGRAF STOCK SPLIT & LIKUIDITAS SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*. Penerbit Pena Persada.
- Sriwardani, N., Yulianti, R., & Rahmi. (2023). Pengaruh Stock Split Dan Reverse Stock Split Terhadap Volume Perdagangan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Syariah*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.32672>
- Syarifuddin, & Saudi, I. Al. (2022). *METODE RISET PRAKTIS REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS*. Bobby Digital Center.
- Tanoyo, A. A. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, dan Abnormal Return Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(1), 84–90.
- Wahyuni, M. (2020). *STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK PENELITIAN OLAH DATA MANUAL DAN SPSS VERSI 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (1st ed.). Mandala Press.